



SEKAPUR SIRIH DARI PENERBIT

Selama ini sosok Faisal Basri dikenal sebagai pemerhati, pengamat dan kritisi pelbagai masalah ekonomi (dan politik) dalam negeri, sehingga sosok akademisnya yang lebih dikenal adalah sebagai pakar perekonomian Indonesia. Namun sesungguhnya Faisal Basri mengawali kegiatannya di dunia pemikiran ilmu ekonomi sebagai dosen mata kuliah ekonomi (dan perdagangan) internasional di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Latar belakang pribadi, mengapa ia memilih konsentrasi ekonomi internasional sebagai bagian dari Program Studi Pembangunan (satu dari tiga program studi pokok di FEUI, dua lainnya adalah Akutansi dan Manajemen) cukup menarik. Yakni, Faisal Basri ternyata bolak-balik gagal lulus dari mata kuliah ekonomi internasional, sampai ia harus mengikutinya hingga tiga kali!

Dari pengalaman itu, ia merasa akan mampu menjadi ekonom yang baik dan andal jika bisa lulus dari mata kuliah itu. Hal ini tidak berarti mata kuliah ekonomi internasional adalah yang tersulit atau pun yang terpenting. Namun dari mata kuliah itu Faisal Basri merasa dipacu, bahkan dipaksa, untuk menguasai pendekatan kuantitatif, dan hal inilah yang sangat penting, yang dirasakannya sangat membantunya dalam menekuni profesinya sebagai ekonom. Tanpa penguasaan pendekatan kuantitatif, lebih dari sekadar bekal kecakapan matematika dasar dan kebiasaan menghadapi timbunan angka lalu merumuskannya menjadi paparan data dan rekomendasi kebijakan yang nyata, seseorang akan sulit untuk menjadi seorang ekonom, yang baik. Tanpa

dukungan data dan kemampuan dalam mengolahnya secara ilmiah, seorang ekonom akan mudah tergelincir menjadi pengumbar omong kosong yang hanya akan membingungkan, bahkan menyesatkan khalayak pendengarnya.

Bertolak dari hal itulah, maka Faisal Basri menyusun naskah buku ini, yang tujuan utamanya adalah membantu para mahasiswa dan siapa saja yang berminat untuk mempelajari dan memahami berbagai fenomena dan masalah ekonomi melalui metode kuantitatif agar segenap prosesnya bisa lebih ilmiah dan terarah.